

Relationship Between And Academic Stress On Muhammadiyah Sidoarjo University College Students

[Hubungan Religiusitas Dengan *Flow* Akademik Pada Siswa SMP YPM 4 Bohar]

Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the problem of the academic flow phenomenon experienced by students of SMP YPM 4 Bohar. This study aims to determine the relationship between religiosity and academic flow in SMP YPM 4 Bohar students. This study uses a type of correlational quantitative research. The population in this study was 571 students of SMP YPM 4 Bohar. This study used a probability sampling technique by means of proportionate stratified random sampling and produced a total of 242 students as samples. The analysis of this study uses JASP vers. 0.16. The results of this study's data analysis show that the correlation coefficient is 0.668 with a significance of 0.001 < 0.05. Based on these results H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is a significant positive relationship between religiosity and academic flow in SMP YPM 4 Bohar students..*

Keywords – Religiosity, Academic Flow, Junior High School Student

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan fenomena flow akademik yang dialami oleh siswa SMP YPM 4 Bohar. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara religiusitas dengan flow akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 571 siswa SMP YPM 4 Bohar. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan cara proportionate stratified random sampling dan menghasilkan sebanyak 242 siswa sebagai sampel. Analisis penelitian ini menggunakan JASP vers. 0.16. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0.668 dengan signifikansi 0.001 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif secara signifikan antara religiusitas dengan flow akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.*

Kata Kunci – Religiusitas, Flow Akademik, Siswa SMP

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara penuh tidak bisa terpisahkan oleh setiap individu. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Berdasarkan bunyi ayat tersebut diketahui jika pendidikan sangat penting, sehingga pendidikan diwajibkan untuk seluruh warga negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang mengharuskan siswa melibatkan pemikirannya secara penuh untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua guna mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga nantinya mereka akan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, serta mandiri [1].

Siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik. Menurut [2] tugas akademik merupakan tugas yang berkaitan dengan akademik siswa secara formal dimulai dari pukul 07.00 hingga 13.00. Sedangkan tugas nonakademik merupakan tugas diluar kegiatan jam pelajaran. Panjangnya durasi kegiatan belajar mengajar tidak jarang menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar, apapun kondisinya siswa dituntut untuk tetap nyaman, berkonsentrasi tinggi serta harus memiliki motivasi belajar yang cukup pula untuk memenuhi dalam mengerjakan tugas akademik, kondisi inilah yang dinamakan *Flow*. *Flow* merupakan sebuah pengalaman yang terlibat secara mendalam dan menyenangkan atau dengan kata lain perasaan nyaman akan sebuah tuntutan karena sesuai dengan kemampuan [3]. Individu yang mengalami *flow* akan menganggap sebuah aktivitas yang dikerjakan tersebut sangat berharga dan penting, sehingga ia tidak memperhatikan berapa lama ia menghabiskan waktu untuk aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perasaan nyaman, dan konsentrasi yang tinggi pada suatu aktivitas itu.

Flow akademik merupakan suatu kondisi atau pengalaman psikologis yang dapat dirasakan oleh siswa dengan ditandai munculnya perasaan bahagia, meningkatnya konsentrasi, terlibat pada proses akademik dengan fokus dan dapat meningkatkan pengendalian diri saat proses akademik [4]. Seorang siswa yang tidak mengalami *flow* akademik akan merasa sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi, selanjutnya saat siswa diberikan tugas akan cenderung

merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu rumit dan membebani (*task aversiveness and laziness*) [5]. Siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar, apabila dilihat secara akademik ia akan mengalami peningkatan, lebih bersemangat saat mendapatkan tugas yang menantang, selain itu berdasarkan mood dan atensinya cenderung lebih baik, serta dibandingkan siswa-siswa lain yang kurang mengalami *flow* akademik, ia lebih termotivasi [6].

Menurut [7] terdapat tiga aspek dalam *flow* yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. Siswa yang mengalami *flow akademik* terhadap pembelajarannya tidak akan merasa jenuh, bahkan ia akan sangat berkonsentrasi terhadap tugasnya walaupun ia berada dalam kondisi dan situasi apapun. Serta ia juga tidak akan menghiraukan berapa lama waktu yang ia gunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dikarenakan siswa nyaman dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Tentu keadaan *flow akademik* sangat dibutuhkan untuk dimiliki semua siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang ia lakukan.

Namun sayangnya *flow akademik* yang seharusnya dialami pada saat proses belajar mengajar menjadi salah satu permasalahan pada siswa. Fakta yang ada di berbagai jenjang pendidikan masih sedikit sekali siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru [6]. Pada penelitian yang dilakukan [8] menemukan jika pada siswa-siswi SMP di Bandar Lampung mengalami kejenuhan belajar. Berdasar wawancara yang dilakukan kepada 12 guru Bimbingan dan Konseling menyatakan jika siswa sering melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar saat proses belajar berlangsung, siswa juga terlihat kelelahan pada saat jam-jam pelajaran terakhir.

Fenomena *flow akademik* merupakan suatu fenomena yang cukup penting untuk dilakukan kajian secara berkala. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [9] menyebutkan jika beberapa sekolah di Yogyakarta terdapat 62% siswa mengalami *flow* yang rendah. Selain penelitian yang dilakukan oleh [10] menyebutkan jika *flow akademik* yang dirasakan oleh siswa berbeda-beda, terdapat 5 siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin yang memiliki *flow akademik* rendah.

Fenomena masalah *flow akademik* juga ditemukan peneliti di SMP YPM 4 Bohar Taman. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling. Pada hasil wawancara ditemukan fenomena siswa belum mengalami kondisi *flow akademik* hal tersebut digambarkan dengan ciri-ciri siswa sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, perilaku tersebut ditunjukkan dengan melamun saat proses belajar mengajar, sering ijin ke kamar mandi dan banyak yang bermain hp saat proses belajar mengajar berlangsung hingga siang. Selain itu peneliti juga melakukan survey awal dengan metode angket kepada 30 siswa SMP YPM 4 Bohar untuk menemukan fenomena *flow akademik*. Adapaun hasil berdasarkan angket yang peneliti sebarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penyebaran Angket *Flow Akademik*

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total Skor
1.	Siswa sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas	66,67%	33,33%	100%
2.	Siswa kurang senang saat guru memberikan tugas rumah (PR)	90%	10%	100%
3.	Siswa akan belajar jika orang tua atau guru menyuruh.	73,33%	26,67%	100%

Berdasarkan hasil angket tersebut ditemukan sebanyak 20 dari 30 siswa siswa sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan sebanyak 27 dari 30 siswa siswa yang merasa kurang senang jika guru memberikan tugas (PR). Selain itu terdapat sebanyak 22 dari 30 siswa siswa yang akan belajar jika mendapat dorongan dari orang tua atau guru. Fenomena masalah *flow akademik* yang terjadi mewakili adanya masalah dalam hal *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* [7].

Faktor-faktor yang mempengaruhi *flow akademik*, dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal [11]. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam individu, yang termasuk dalam faktor internal adalah motivasi berprestasi, *self efficacy*, religiusitas, dan *self regulated learning*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang muncul dari luar individu. Faktor yang termasuk dalam faktor eksternal adalah metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* dalam hal akademik adalah religiusitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12] bahwasannya antara *religiusitas* dan *flow akademik* memiliki hubungan yang positif, siswa yang memiliki *religiusitas* tinggi akan mampu mengalami *flow akademik* saat proses pembelajaran. Glock & Stark mendefinisikan *religiusitas* sebagai sebuah penghayatan individu yang berorientasi pada keyakinan, simbol, nilai, dan perilaku yang dihayati sebagai makna (*ultimate meaning*) [13]. Menurut Glock & Stark terdapat 5 dimensi *religiusitas* yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistic), dimensi penghayatan (ekspensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual) [13].

Siswa yang mampu mengatur keadaan khusyu' dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik. Hal ini dikarenakan peran khusyu' sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi [14]. Kondisi khusyu' yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, yang termasuk faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut merujuk pada konsep konsentrasi dalam *flow* akademik, dimana siswa yang mengalami *flow* akademik akan mampu menjaga titik fokus pada proses pembelajaran. Namun sebaliknya siswa yang kurang mengalami *flow* akademik menunjukkan *religiusitas* yang rendah. Sehingga hal tersebut menunjukkan jika siswa kurang mampu menunjukkan perhatiannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut [12] ritual agama yang dilakukan dengan serius dan sesuai dengan agama yang dianutnya, akan memberikan efek nyaman pada individu tersebut, dengan kata lain individu tersebut akan merasakan *feeling of being the zone*. Hal menjelaskan jika individu dapat merasakan *flow* dalam kegiatan ritual keagamaan [15]. Menurut [12] shalat dalam kepercayaan umat muslim merupakan salah satu ritualistic yang terbaik, karena dalam shalat memiliki keutamaan yang besar bagi jiwa individu, seperti kebahagiaan dan emosi positif lainnya. Seseorang yang melakukan shalat dengan bersungguh-sungguh, akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Csikszentmihalyi (1990) bahwasannya ketika individu ingin mengalami kondisi *flow* akademik maka individu tersebut harus memiliki perasaan bahagia saat melakukan suatu aktivitas akademik, sehingga akan lebih mudah baginya mengalami kondisi *flow* akademik [16].

Berdasarkan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait hubungan *religiusitas* dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berjenis korelasional, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel. Dalam hal ini variabel yang ingin diteliti adalah variabel *religiusitas* dan variabel *flow* akademik. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SMP YPM 4 Bohar tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 571, terdiri dari kelas VII sebanyak 191 siswa, pada kelas VIII sebanyak 190 siswa, dan pada kelas IX sebanyak 190 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan Table Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 234 siswa [17]. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *propotinate stratified random sampling* sehingga penyebaran sampel untuk kelas VII adalah 79 siswa, kelas VIII adalah 78 siswa, dan kelas IX adalah 77 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah skala *religiusitas* dan skala *flow* akademik yang disusun oleh peneliti. Skala *religiusitas* disusun dengan mengacu pada aspek-aspek *religiusitas* dari Glock & Stark [13]. Sedangkan skala *flow* akademik disusun dengan mengacu pada aspek-aspek *flow* akademik [7]. Kedua skala tersebut mengacu pada skala jenis Likert dengan 4 jenis pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). Skala tersebut disebar secara online dengan bantuan *google form*. Sedangkan untuk analisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik yaitu uji korelasi Spearman Rho yang dibantu program aplikasi JASP versi 0.16.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji validitas aitem pada penelitian ini menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.16. Setelah dilakukannya *try out* pada skala *religiusitas* terdapat 10 aitem yang gugur dari 30 aitem, hal tersebut dikarenakan *score* yang didapatkan kurang dari 0,3. Aitem-aitem tersebut ialah aitem dengan nomor 1,3,5,16,18,20,21,25,28,30. Skor validitas pada skala *religiusitas* bergerak dari angka 0,43 sampai 0,386. Sedangkan pada skala *flow* akademik setelah dilakukannya *try out* terdapat 6 aitem gugur dari 26 aitem. Enam aitem tersebut merupakan aitem yang bernomor 13,15,17,18,22,25. Validitas pada skala *flow* akademik bergerak dari angka 0,718 sampai 0,332. Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dengan bantuan JASP 0,16. Diperoleh koefisien skala *religiusitas* sebesar 0,856 ($>0,7$). Sedangkan pada skala *flow* akademik koefisien reliabilitas sebesar 0,860 ($>0,7$). Kedua skala ini dapat dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukannya uji analisis data peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Pada uji asumsi terdapat uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data digunakan dengan bantuan JASP 0,16. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$, dengan nilai *Shapiro-Wilk* 0,970. Artinya data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga analisa dilanjutkan dengan non-parametrik. Sedangkan berdasarkan uji linearitas dapat diketahui bahwa variabel *religiusitas* dan *flow* akademik memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas tampak bahwa titik penyebaran (*standardized residual*) mendekati dengan garis linear. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [18]

bahwa Plot Q-Q menunjukkan *standardized residual* berada pada sepanjang garis diagonal, menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan variabel *flow* akademik memiliki hubungan yang linear.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, hal ini dikarenakan data yang dimiliki tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0,16. menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

Pada penelitian ini hasil sumbangan efektif dari religiusitas pada *flow* akademik menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% pengaruh dalam peningkatan *flow* akademik. kemudian untuk mengetahui gambaran mengenai religiusitas dan *flow* akademik, peneliti membaginya kedalam 3 kategori. Berikut merupakan kategori dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 50,33$	17,09%	40
Sedang	$50,33 \leq X < 62,66$	68,81%	161
Tinggi	$X \geq 62,66$	14,10%	33
Total		100%	234

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai tingkat religiusitas siswa SMP YPM 4 Bohar. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki religiusitas rendah dengan presentase sebesar 17,09% dengan skor dibawah 50 yang berjumlah 40 siswa. Kemudian siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang sebanyak 68,81% dengan skor antara 51 hingga 62 yang berjumlah 161 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi terdapat 14,10% dengan skor diatas 62 yang berjumlah 33 siswa. Selanjutnya terdapat tabel tingkat *flow* akademik siswa SMP YPM 4 Bohar:

Tabel 3. Kategorisasi Variabel *Flow* Akademik

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 42,66$	11,11%	26
Sedang	$42,66 \leq X < 58,33$	70,08%	164
Tinggi	$X \geq 58,33$	18,81%	44
Total		100%	234

Pada tabel di atas dapat diketahui terkait tingkat *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa SMP YPM 4 Bohar, terdapat 26 siswa yang memiliki *flow* akademik yang rendah dengan skor kurang dari 42. Kemudian sebanyak 70,08% siswa memiliki kategori *flow* akademik yang sedang dengan skor 43 hingga 58, dengan rincian siswa sebanyak 164. Sedangkan terdapat 44 siswa yang memiliki *flow* akademik yang tinggi dengan skor diatas 58 sebanyak 18,81%.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,001 < 0,05$) antara skor dari variabel religiusitas dengan *flow* akademik, dengan demikian maka hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada penelitian yang dilakukan oleh [12] juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada Siswa.

Pada penelitian ini religiusitas memiliki nilai R^2 sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% varians dalam peningkatan *flow* akademik. Sedangkan 55,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut [11] faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik motivasi berprestasi, *self efficacy*, *self regulated learning*, metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika siswa yang mampu mengalami *flow* akademik pada saat proses pembelajaran disebabkan oleh tingkat religiusitas yang tinggi. Begitupula sebaliknya, siswa yang sulit mengalami *flow* akademik memiliki tingkat religiusitas yang rendah, sehingga siswa kurang mampu menunjukkan atensinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan [12] bahwa siswa yang mampu menjaga atensinya pada proses pembelajaran, mampu menyebabkan siswa fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kategorisasi mendapatkan hasil bahwa dari 234 siswa terdapat 161 siswa yang memiliki tingkat religiusitas sedang dengan presentase 68,8% dan skor antara 50,33 hingga 62,66 sehingga dapat disimpulkan jika rata-rata siswa SMP YPM 4 Bohar memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut juga diikuti dengan tingkat *flow* akademik yang dimiliki siswa, berdasarkan hasil tersebut terdapat 164 siswa yang memiliki *flow* akademik sedang dengan presentase 70,08% dan memiliki skor antara 42,66 hingga 58,33. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki *flow* akademik sedang.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menyebutkan jika siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut dapat disebabkan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang turut mampu meningkatkan religiusitas siswa. Kegiatan tersebut seperti melakukan doa bersama saat pembelajaran akan dimulai, melakukan shalat berjamaah, membaca Surat Yasin secara bersama-sama pada hari tertentu, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan bahwa manusia yang memiliki tingkat religiusitas yang kuat idelanya mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agamanya [20]. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh [21] bahwa peran religiusitas dapat ditingkatkan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan.

Menurut [19] bahwa siswa yang mampu mengatur keadaan khusus dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik, dikarenakan peran khusus sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi [14]. Sehingga kondisi khusus yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, merujuk pada konsep konsentrasi dalam *flow* akademik yang menjadi faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang mengalami *flow* akademik akan mampu menjaga titik fokus pada proses pembelajaran. Siswa yang beragama dan tetap berkomitmen pada agamanya (menjalankan perintah agama) cenderung memiliki prestasi lebih tinggi dan baik secara akademis daripada siswa yang hanya berafiliasi dengan agamanya [22].

Konsentrasi dan menikmati aktivitas akademik merupakan suatu modal utama untuk mengerjakan tugas akademik secara optimal. Selain itu adanya *flow* akademik mampu menjadikan siswa fokus, kreatif, serta lebih mudah untuk menyerap materi yang diberikan saat proses belajar mengajar [23]. Lebih lanjut [23] mengungkapkan seseorang yang mengalami *flow* akademik tinggi akan merasa lebih senang, bersemangat, dan sebagainya dalam proses akademik. Dengan demikian, siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih bersemangat saat mengikuti proses belajar mengajar, dan mengarahkan perhatian sepenuhnya pada proses kegiatan akademik baik dalam waktu yang singkat maupun dalam rentang waktu yang lama. Sedangkan siswa dengan *flow* akademik yang rendah menunjukkan kurangnya antusias saat mengikuti proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas akademik [16].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *flow* akademik. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula siswa tersebut mengalami *flow* akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil sumbangan efektif ditemukan jika religiusitas menyumbang 44,6% peningkatan *flow* akademik, sehingga 55,4% lainnya dapat diperoleh dari faktor-faktor penyebab *flow* akademik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring terlaksana dan terselesaikannya penelitian ini penelitian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non-materi. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak SMP YPM 4 Bohar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua, sahabat terdekat, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini

REFERENSI

- [1] A. A. Aziz, F. Setiawan, H. Salma, and I. Widyastuti, "Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan,"

- Pandawa*, vol. 4, no. 1, pp. 122–140, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574>
- [2] P. I. Harahap, “Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMAN 1 Sunggal,” *Tabularasa J. Ilm. Magister Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 196–219, 2021, doi: 10.31289/tabularasa.v3i2.667.
- [3] E. Purwati and M. Akmaliah, “Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo,” *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 249–260, 2016, doi: 10.15575/psy.v3i2.1113.
- [4] R. D. Suryatri, G. Komalasari, and G. I. Medellu, “The Role of Academic Self-Efficacy and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning,” *Int. J. Technol. Educ. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 164–177, 2022, doi: 10.46328/ijtes.345.
- [5] A. J. Setiyowati, T. Triyono, I. Rachmawati, and N. Hidayati, “Academic Procrastination of High School Students in East Java,” *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, p. 53, 2020, doi: 10.12928/psikopedagogia.v9i1.17907.
- [6] Hidayati Nuril and Aulia A Lilatuzzahro, “Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik,” *J. Psikol.*, vol. 6, no. 2, pp. 128–144, 2019.
- [7] A. B. Bakker, W. Oerlemans, E. Demerouti, B. B. Slot, and D. K. Ali, “Flow and performance: A study among talented Dutch soccer players,” *Psychol. Sport Exerc.*, vol. 12, no. 4, pp. 442–450, 2011, doi: 10.1016/j.psychsport.2011.02.003.
- [8] P. Sari, F. . Kholidin, and M. D. Edmawati, “Tingkatkan Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–52, 2019.
- [9] N. Adiyansah, N. Hidayah, and T. Safaria, “Pengaruh teknik anchor for flow dalam meningkatkan flow akademik siswa,” *Pros. Semin. Nas. Magister Psikologi Univ. Ahmad Dahlan*, pp. 65–70, 2019.
- [10] W. D. Ningtyas and D. Nastiti, “The Relationship Between Achievement Motivation and Academic Flow in Middle School Students of Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik Pendahuluan,” vol. 2, pp. 1–8, 2022.
- [11] A. Markamad and Khuzemah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Flow Akademik,” pp. 201–206, 2019.
- [12] A. Alfarabi, P. Saraswati, and T. Dayakisni, “Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa,” vol. 3, no. 2, pp. 145–154, 2017.
- [13] J. Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- [14] B. R. Hergenhahn and M. Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)-Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- [15] W. C. Compton, *An Introduction To Positive Psychology*. USA: Thomson Learning, 2005.
- [16] E. Prihandrijani, *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA X di Surabaya*. 2016.
- [17] B. Suminto and W. Widhiarso, *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial-Edisi Revisi*. Cimahi: Trim Komunikasi Publishing House, 2014.
- [18] M. A. G. Sampson, *Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. London: University Of Greenwich, 2019.
- [19] R. J. Masviah and L. I. Mariyati, “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” no. April, pp. 160–172, 2021.
- [20] C. Gioktavian, “Hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas xi ipa,” 2020.
- [21] A. A. Arsa *et al.*, “Belajar Daring Pada Mahasiswa,” *KHAZANAH J. Mhs.*, vol. 14, no. 1, 2022.
- [22] N. Li and W. H. Murphy, “Religious Affiliation, Religiosity, and Academic Performance of University Students: Campus Life Implications for U.S. Universities,” *Relig. Educ.*, vol. 45, no. 1, pp. 1–22, 2018, doi: 10.1080/15507394.2017.1398561.
- [23] A. Gatari, “Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa,” *Cognicia*, vol. 8, no. 1, pp. 79–89, 2020, doi: 10.22219/cognicia.v8i1.11739.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.